

Penerapan Metode Kooperatif pada Kompetensi Afektif dan Kognitif Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Sukodadi

Rizka Rismawanda & Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah
Universitas Muhammadiyah Lamongan
Rizkakuswantoro16616@gmail.com

Abstract

One way to increase student saturation in the learning process is through cooperative methods in Civics subjects, the purpose of this research is to improve Civics learning about globalization in the realm of affective and cognitive competencies. This research is Classroom Action Research with a qualitative approach consisting of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementing actions, observing or observing and reflecting. This research was conducted at MI Muhammadiyah I Sukodadi Lamongan in fourth grade students consisting of 13 male students and 12 female students using research methods in the form of tests, observations, interviews and questionnaires. The results showed that children's affective and cognitive abilities increased from cycle I to cycle II. This can be described as follows: Increasing the effectiveness of student learning outcomes in the use of cooperative methods in Civics learning increased from 70.66 to 79.00. Improved performance of students' attitudes and learning interest in the use of cooperative methods in Civics learning increased from 68.66 to 76.50. So it can be concluded that cooperative methods can improve students' affective and cognitive competencies.

Keywords : *Cooperative Method, Affective Competence, Cognitive Competence*

Abstrak : Salah satu cara untuk meningkatkan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran melalui metode kooperatif pada mata pelajaran PKn, tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pembelajaran PKn tentang globalisasi pada ranah kompetensi afektif dan kognitif. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, melaksanakan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah I Sukodadi Lamongan pada siswa kelas IV yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan dengan menggunakan metode penelitian berupa tes, observasi, wawancara dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan afektif dan kognitif anak meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut : Peningkatan Efektifitas hasil belajar siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran PKn meningkat dari 70,66 ke 79,00. Peningkatan kinerja sikap dan minat belajar siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran PKn meningkat dari 68,66 ke 76,50. Maka dapat disimpulkan metode kooperatif dapat meningkatkan kompetensi afektif dan kognitif siswa.

Kata Kunci: Metode Kooperatif, Kompetensi Afektif, Kompetensi Kognitif

PENDAHULUAN

Pendekatan konvensional yang bersifat, ceramah, kuliah, paparan atau espository dan lain-lainnya sering menjadikan siswa kurang termotivasi secara aktif dan kreatif belajar menemukan konsep-konsep dan memecahkan masalah oleh mereka sendiri atau melalui sharing (tukar pendapat/informasi). Melalui pendekatan konvensional guru lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Sebagai antisipasi untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, salah satu model pembelajaran kelompok yang relevan adalah dengan pendekatan atau *metode kooperatif (cooperative learning method)*. Sehubungan dengan hal ini Sanjaya (2007: 24) mengemukakan, bahwa metode tersebut "... merupakan strategi pembelajaran kelompok yang akhir-akhir ini menjadi perhatian dan dianjurkan oleh para ahli pendidikan untuk digunakan".¹ Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah strategi pembelajaran yang melibatkan siswa yang bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama yang berbeda latar belakangnya (Afandi, Chamalah, & Wardani, 2013:53).²

Metode pembelajaran kooperatif atau Cooperative Learning, sebagai suatu rangkaian kegiatan belajar di kelas, menekankan kepada konsep berpikir kritis, bersama dan bekerjasama dalam suatu kelompok kecil (3-5 orang siswa yang heterogen), dengan demikian hasil belajar dan berpikir kritis siswa diharapkan dapat meningkat. (Permana 2016:50)³

Melalui metode atau pendekatan ini siswa ditantang untuk melaksanakan tugas akademik yang diberikan oleh guru dengan aktif, kreatif, penuh perhatian dan bertanggung jawab dalam kelompoknya masing-masing. Sebagai kelompok pakar

¹ Sanjaya. *Metode Pembelajaran*. (Jakarta : Kencana. 2007)

² Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. (Semarang: Unissula Pres. 2013)

³ Permana, Erwin Putera. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 1, No 2.

siswa, mereka harus mempelajari, mengkaji, merumuskan, menulis dan melaporkannya dalam kelompok maupun dalam kelasnya dengan sebaik-baiknya. Guru dalam proses pembelajaran sering kali tidak mencoba alternatif seperti memakai model pembelajaran yang beragam. Guru seharusnya mampu mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran (Supriyanto, 2014)⁴. Pada jenjang sekolah dasar, PKn mempunyai peranan penting untuk membentuk sikap dan karakter siswa dalam berperilaku, sehingga hendaknya setiap siswa mampu menjadi pribadi yang baik (Khaulani dkk, 2019)⁵.

Dari fenomena tersebut di atas, dapat diperoleh petunjuk bahwa sering terjadi kendala di lapangan dalam proses pembelajaran dengan pendekatan konvensional yang lebih bersifat *“teacher centered”* atau terpusat pada guru (dassein). Sebaliknya dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh, penggunaan pendekatan yang lebih bersifat kontekstual dan improvisasi dipandang valid, sesuai, tepat dan efektif. Yakni pendekatan atau metode kooperatif yang lebih bersifat solusi.

Memperhatikan adanya kesenjangan fenomena tersebut maka peneliti berminat untuk mengangkatnya ke dalam sebuah topik penelitian, yakni: Upaya Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Metode Kooperatif Pada Siswa Kelas IV MI Muhammadiyah 1 Sukodadi Lamongan. Berbagai penelitian telah membuktikan dampak positif model pembelajaran kooperatif terhadap hasil belajar dan aktivitas siswa salah satunya penelitian Astrawan (2014) dengan hasil penelitian menyebutkan pembelajaran kooperatif meningkatkan hasil belajar dan peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD⁶.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya

⁴ Supriyanto, B. (2014). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIB mata pelajaran Matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165-174.

⁵ Kaulani, F., & Noviana, E. 2019. Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*. 3 (2), 18- 25.

⁶ Astrawan, I. G. B. (2014). Penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(4), 227-242

kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Rancangan Penelitian Tindakan Kelas”. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian tindakan kelas menurut Arikunto (2010: 16) bahwa proses penelitian dilakukan melalui suatu siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Rancangan penelitian ini dipilih mengingat fokus penelitiannya merupakan proses pembelajaran di kelas, hal ini relevan dengan upaya peningkatan dan perbaikan kinerja pembelajaran bagi guru dan peningkatan kemampuan siswa.⁷

Subyek penelitian adalah siswa kelas IV, semester genap (II), tahun pelajaran 2020/2021 di MI Muhammadiyah 1 Sukodadi Lamongan yang terdiri dari 25 siswa diantaranya 13 laki-laki dan 12 perempuan, Lokasi dalam penelitian ini terletak di jalan Raden Wijaya Sukodadi Lamongan Jawa Timur sedangkan waktu pelaksanaan penelitian, dimulai pada bulan april sampai dengan bulan mei 2021.

Metode dan instrumen penelitian merupakan perangkat yang sangat diperlukan dalam prosedur pengumpulan data, seperti halnya dalam penelitian tindakan kelas ini. Metode dan instrumen yang terutama dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut: (1) metode tes, (2) observasi, (3) wawancara (*interview*) (4) angket, dengan instrumen tes, pedoman observasi, pedoman wawancara, dan angket/questioner. Sedangkan metode dan instrumen lainnya dapat menjadi pendukung pada saat diperlukan, seperti metode dokumentasi dengan pedoman dokumentasinya

Dalam penelitian ini tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi skor hasil tes pengetahuan prasyarat yang diberikan sebelum tindakan, hasil tes pada setiap akhir tindakan, dan hasil pekerjaan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan

⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010)

pelaksanaan tindakan serta untuk menjaring data aktivitas siswa. Wawancara dilakukan untuk menelusuri dan menggali pemahaman siswa tentang materi yang diberikan, yang mungkin sulit diperoleh dari hasil pekerjaan siswa, maupun melalui observasi. Sedangkan angket digunakan untuk mendeteksi sikap, respon dan motivasi siswa terhadap pembelajaran.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang bersifat “linier (mengalir) maupun yang bersifat sirkuler”. Dan analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data “statistik deskriptif persentase”. Arikunto (1985: 140) mengemukakan teknik tersebut sebagai berikut “persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasikan” setelah sampai pada persentase kemudian ditafsirkan ke dalam kalimat yang bersifat kualitatif’.

Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini digunakan standar kredibilitas (standar kepercayaan). Ada beberapa butir kriteria keabsahan data yang dikemukakan oleh Faisal, S (1990: 31) yang relevan dengan karakteristik penelitian ini diantaranya ada tiga yang perlu dikemukakan disini, yakni (1) Memperpanjang waktu/tidak tergesa-gesa dalam mencari data (2) Melakukan observasi terus menerus dan sungguh-sungguh dalam jangka waktu tertentu (3) triangulasi dapat melakukan penggantian setidaknya-tidaknya triangulasi metode dan triangulasi sumber data.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, karena penelitian ini dimaksudkan untuk memperbaiki hasil pembelajaran dimana peneliti hanya sebagai observer dan penyusun rencana yang menerapkan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan melalui metode kooperatif pada siswa di kelas IV.

Hasil siklus I

Pada siklus 1 dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 05 April 2021 dan pertemuan kedua yakni 12 April 2021.

⁸ Faisal, Sanapiah. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. (Malang: Ya3 Malang, 1990)

Sedangkan pengamatan observasi dalam pengisian lembar observasi dilakukan pada setiap pertemuan oleh teman sejawat. Pembelajaran diikuti oleh 25 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I

No	Indikator Obyek dan Aspek Penelitian	Hasil Analisis
A. Efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn Pra-tindakan		
1	Jumlah siswa yang dijadikan subyek (N)	30 ssw
2	Skor Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM	70
3	Penentuan persentase Kriteria Ketuntasan Minimal (kelas atau KKM %)	80%
4	Skor rata-rata kemampuan awal kelas/SKA	61,66
5	Jumlah subyek yang telah mencapai KKM pra tindakan	16 ssw
6	Persentase efektifitas di ketuntasa hasil terawal/TKA%	53,33%
B. Peningkatan efektifitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode kooperatif		
1	Skor rata-rata hasil belajar PKn/SHB I	70,66
2	Jumlah subyek yang telah mencapai KKM	21 ssw
3	Persentase pencapaian efektifitas tuntas/THB I %	70%
C Validitas metode kooperatif berkaitan dengan sikap dan minat belajar siswa dalam pembelajaran PKn		
1	Skor rata-rata kinerja sikap dan minat belajar SSM I	6,66
2	Jumlah subyek yang mencapai KKM	20 ssw
3	Persentase validitas sikap-minat belajar/ yang mencapai ketuntasan atau TSM I %	66,66%

Pada siklus I diperoleh data sebagai berikut (1) Bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn pada saat pratindakan, berdasarkan data kemampuan awal, bila

diukur dari aspek skor rata-rata kelasnya, maka tidak berhasil, demikian pula halnya bila diukur dari persentase ketuntasan belajar pada skala kelas, yakni dengan proporsi: $53,33\% < \text{KKM } \% = 80\%$. (2) Ada peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan melalui metode kooperatif pada pembelajaran PKn (globalisasi), bila diukur dari skor rata-rata kelas. Namun bila diukur dari persentase ketuntasan belajar siswa pada skala kelas, maka belum/tidak efektif, yakni dengan proporsi: $70,66 > \text{KKM} = 70$ (3) Belum ada peningkatan penampilan sikap dan minat belajar siswa yang signifikan dalam penggunaan metode kooperatif pada pembelajaran PKn (globalisasi) bila diukur dari pencapaian skor rata-rata kelas. Demikian pula halnya bila diukur dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal, maka tidak berhasil, yakni dengan proporsi: $68,66 < \text{KKM} = 70$ dan Persentase ketuntasan kelas = $66,66\% < \text{KKM } \% = 80\%$

Hasil Siklus II

Pertemuan pada siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 26 April 2021 dan pertemuan kedua pada tanggal 03 Mei 2021. Sedangkan pengamatan dalam pengisian lembar observasi dilakukan pada tiap pertemuan yaitu pada tanggal 26 April 2021 dan tanggal 03 Mei 2021 yang dilakukan oleh teman sejawat. Pembelajaran diikuti 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Berikut ini disajikan ringkasan rekapitulasi hasil penelitian siklus I & II.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus II

No	Indikator Obyek dan Aspek Penelitian	Hasil Analisis
A Kriteria skor dan presentase ketuntasan minimal (KKM)		
1	Jumlah subyek penelitian (N)	30 siswa
2	Skor kriteria ketuntasan minimal (KKM)	70,00
3	Persentase kriteria ketuntasan minimal/KKM%	80,00%
B		

Peningkatan validitas/efektivitas kinerja sikap dan minat		
1	belajar siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam	68,66
2	pembelajaran PKn	20 siswa
	Rata-rata skor kinerja sikap&minat belajar siklus I/ SSM I	
3	Jumlah subyek tuntas skor kinerja sikap/minat siklus I/ \sum TSM I	66,66%
C	Presentase jumlah subyek tuntas pada siklus I/ \sum TSM I%	
Peningkatan validitas kinerja sikap dan minat belajar		
1	siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam	76,50
2	pembelajaran PKn siklus II	25 siswa
	Rata-rata skor kinerja sikap&minat belajar siklus II/SSM II	
3	Jumlah subyek tuntas skor kinerja sikap/minat siklus II/ \sum TSM II	83,33%
	Persentase jumlah subyek tuntas pada siklus II/ \sum TSM II%	

Ada peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan/sangat signifikan dalam penggunaan metode kooperatif pada pembelajaran PKn siklus II. Baik diukur melalui rata-rata skor hasil belajar, maupun dari persentase jumlah ketuntasan belajar pada skala klasikal. Yakni dengan proporsi sebagai berikut : $79,00 > KKM = 70,00$. Ada peningkatan hasil yang signifikan mengenai kinerja sikap dan minat belajar siswa dalam penggunaan metode kooperatif pada pembelajaran PKn siklus II, baik diukur melalui rata-rata skor kinerja sikap dan minat, maupun dari persentase jumlah ketuntasan kinerja sikap dan minat belajar pada skala kelas. Dengan skor rata-rata : $76,50 > KKM = 70,00$.

Peningkatan hasil yang signifikan mengenai kinerja sikap dan minat belajar siswa dalam penggunaan metode kooperatif pada pembelajaran PKn siklus II, baik diukur melalui rata-rata skor kinerja sikap dan minat, maupun dari persentase jumlah ketuntasan kinerja sikap dan minat belajar pada skala kelas. Dengan rata-rata kelas $76,50 > KKM = 70,00$ dan Persentase ketuntasan $83,33\% > KKM\% = 80,00\%$.

Peningkatan hasil penelitian di atas terjadi karena adanya model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kompetensi afektif dan konitif, Selain itu model pembelajaran ini membuat pembelajaran menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu menanamkan kedisiplinan dalam belajar (Huda, 2012)⁹.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kinerja hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Peningkatan Efektifitas hasil belajar siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran PKn meningkat dari 70,66 ke 79,00. (2) Peningkatan kinerja sikap dan minat belajar siswa pada penggunaan metode kooperatif dalam pembelajaran PKn meningkat dari 68,66 ke 76,50. Peningkatan hasil penelitian di atas terjadi karena adanya model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan kompetensi afektif dan konitif.

DAFTAR PUSAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Pres.
- Arikunto, Suharsini. 1985. *Metode penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astrawan, I. G. B. (2014). Penerapan model kooperatif tipe NHT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN 3 Tonggolobibi. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. 3(4). 227-242
- Faisal, Sanapiah. 1990. *Penelitian Kualitatif (dasar-dasar dan aplikasi)*. Malang: Ya3 Malang.
- Huda, M. (2012). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan. Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kaulani, F., & Noviana, E. 2019. Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD

⁹ Huda, M. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan. Model Terapan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012)

Negeri 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pengajar)*. 3 (2), 18- 25.

Permana, Erwin Putera. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. Vol. 1, No 2.

Sanjaya. (2007). *Metode pembelajaran*. Jakarta : Kencana

Supriyanto, B. (2014). Penerapan discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIB mata pelajaran Matematika pokok bahasan keliling dan luas lingkaran di SDN Tanggul Wetan 02 Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. *Pancaran Pendidikan*, 3(2), 165-174.